

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan satu dari mata pelajaran wajib dalam kurikulum yang ditepatkan pemerintah pada tanggal 11 desember 2014. Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu siswa mampu mengungkapkan salah satu rumusan dalam kurikulum 2013, pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan yang terdapat berbagai ragam tulisan nonsastra, serta menuliskannya dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deksriptif, eksposisi, dan argumentasi) (Depdiknas, 2003: 36).

Pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara (Tarigan, 2008: I). Keempat aspek tersebut dapat membantu para peserta didik untuk mengembangkan diri, yang akan didapatkan dari proses menyimak dan membaca sebagai pengembangan pola pikir, dan gagasan, sedangkan keterampilan menulis dan berbicara mempunyai manfaat sebagai penuangan sebuah gagasan, pendapat dan perasaan yang ingin disampaikan.

Keterampilan menulis harus dimiliki oleh setiap siswa, sebab dalam kurikulum 2013 dipaparkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Oleh karena itu, selain siswa mampu membaca harus mempunyai kemampuan dalam menulis teks. Pembelajaran berbasis teks bertujuan untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu

sama lain. Perubahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks juga membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran (Mahsun, 2014: 95).

Keempat aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menulis perlu menjadi pusat perhatian. Hal ini dipicu oleh adanya kenyataan di sekolah, bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah, padahal kemampuan menulis merupakan salah satu pendukung penting siswa mahir berbahasa. Untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam menulis, perlu adanya latihan menulis secara bertahap.

Menulis bukanlah sesuatu keterampilan yang mudah untuk dipelajari, karena keterampilan menulis diperoleh melalui proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih. Semakin rajin peserta didik berlatih, keterampilan menulis yang dimiliki juga akan semakin meningkat. Untuk itu peserta didik harus sering menulis, aspek lain dalam pembelajaran di sekolah adalah tepatnya penggunaan metode dalam pembelajaran menulis. Dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis mempunyai arti yang penting. Dengan berlatih menulis dan mengungkapkan ide, peserta didik akan terampil dan terarah dalam mengasa bakat dan minatnya. Misalnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi diperlukan latihan dan praktik menulis secara bertahap sehingga perkembangan keterampilan menulis siswa dapat meningkat.

Pada kurikulum 2013 terdapat jenis-jenis keterampilan menulis, satu diantaranya adalah menulis teks eksposisi. Keterampilan menulis teks eksposisi perlu dimiliki setiap peserta didik, tetapi pada pembelajaran menulis teks eksposisi ada kecenderungan peserta didik tidak mampu mencapai indikator pembelajaran menulis. Misalnya berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Bangkalan, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi kelas X

IPA 7 dan X IPA 4 masih rendah dan belum memenuhi indikator pencapaian dalam kurikulum 2013. Hal ini disebabkan pembelajaran menulis di SMA yang dilaksanakan selama ini kurang membangun kemanfaatan atau hasil dari pembelajaran menulis teks eksposisi hanya sebatas pengetahuan bagi peserta didik, akan tetapi bukan menuangkan kemampuan minat dan bakatnya. Guru Bahasa Indonesia pada umumnya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis teks eksposisi, sementara penggunaan metode untuk membangun dan menuangkan ide dalam menulis teks eksposisi jarang diimplementasikan. Akibatnya keterampilan menulis teks eksposisi hanya sebatas pengetahuan menulis saja.

Kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis teks eksposisi tidak hanya datang dari rendahnya minat siswa SMAN 1 Bangkalan, tetapi juga karena kurang efektifnya metode dan teknik yang digunakan guru saat mengajar. Metode dan teknik yang salah akan menyebabkan siswa cenderung tidak berminat untuk menulis. Salah satu cara untuk menanggulangi permasalahan yang timbul karena kurang tepatnya penggunaan metode dan teknik pembelajaran menulis yang sesuai dengan indikator pembelajaran menulis, tidak hanya dilakukan dengan ceramah atau mencatat melainkan pembelajaran dilakukan dengan mengaktifkan dan memberikan stimulus dan membangun minat menulis di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan diskusi dengan guru Bahasa Indonesia diketahui bahwa metode yang digunakan dalam menulis teks eksposisi masih konvensional. Kondisi seperti ini menyebabkan kegiatan belajar siswa SMA Negeri 1 Bangkalan kurang aktif dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator pembelajaran bahasa. Kendala yang dialami siswa dalam menulis teks eksposisi

adalah (1) kurangnya konsentrasi siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, (2) siswa kesulitan menulis teks eksposisi sesuai bakat dan minat serta kemampuannya, (3) menulis teks eksposisi dengan memperhatikan struktur teks eksposisi, tanda baca, dan ejaan yang benar.

Upaya mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa, dapat diambil alternatif yang menjadi jalan keluar bagi permasalahan yang kompleks yaitu dengan mengubah metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran teks yaitu metode konstruktivistik. Penerapan metode konstruktivistik sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan siswa dalam menulis teks eksposisi.

Metode konstruktivistik merupakan suatu metode yang penekanannya berpusat pada siswa yang aktif. Ketika proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung, pembelajaran terpusat pada siswa. Peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep atau prinsip mereka sendiri, bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kelas (Yamin, 2008: 9). Penggunaan metode konstruktivistik dapat membantu siswa akan lebih aktif karena siswa dituntut untuk mengembangkan pengetahuannya, bukan guru atau orang lain. Siswa yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Keaktifan siswa akan membantu untuk selalu mandiri dalam menemukan hal-hal baru dalam kehidupan kognitif siswa.

Metode konstruktivistik memiliki keunggulan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, keunggulan tersebut dapat terlihat dalam proses pembelajaran. Metode konstruktivistik juga sejalan dengan apa yang sudah dipaparkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013, yang didalamnya dijelaskan bahwa perancangan pembelajaran berbasis teks memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan

berbagai jenis ide/pikiran yang dimiliki (Mahsun, 2004: 95). Selain itu, Siswa tidak hanya menerima, mendengarkan, dan menjiblak pengetahuan yang diperoleh dari gurunya, akan tetapi pengetahuan-pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru kepada siswa, kecuali dengan keaktifan siswa sendiri untuk menalar, serta siswa dituntut mampu menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri (Arif, 2012: 53).

Salah satu tujuan peneliti adalah ingin mengetahui pengaruh metode konstruktivistik dalam hasil belajar siswa, peneliti memilih SMA Negeri 1 Bangkalan sebagai objek penelitian karena peneliti memahami keadaan sekolah serta memahami keadaan siswa. Siswa SMA Negeri 1 Bangkalan memiliki kemampuan lebih dalam ketrampilan membaca. Hal itu dipicu oleh penerapan membaca literasi 15 menit sebelum pelajaran Bahasa Indonesia dimulai. Kurikulum 2013, pembelajaran menulis mempunyai arti penting untuk membangun minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode konstruktivistik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMA Negeri 1 Bangkalan.

Kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi belum mencapai indikator pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis teks eksposisi. Indikator pembelajaran menulis teks eksposisi yaitu (1) siswa mampu mengidentifikasi tesis, argumentasi, dan rekomendasi (penegasan ulang) dalam teks eksposisi, (2) siswa mampu membedakan fakta dan kalimat opini. Menulis teks eksposisi harus memperhatikan struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, argumentasi, dan rekomendasi (penegasan ulang). Selain memperhatikan struktur teks eksposisi, siswa juga harus mampu menggunakan tanda baca yang tepat sesuai dengan EYD.

Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Metode Konstruktivistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkalan Tahun Pelajaran 2016-2017. Sesuai dengan judul penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pengaruh metode konstruktivistik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkalan tahun pelajaran 2016-2017 (2) hasil belajar siswa setelah menggunakan metode konstruktivistik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkalan tahun pelajaran 2016-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh metode konstruktivistik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkalan tahun pelajaran 2016-2017?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konstruktivistik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkalan tahun pelajaran 2016-2017?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh metode konstruktivistik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkalan tahun pelajaran 2016-2017.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode konstruktivistik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkalan tahun pelajaran 2016-2017.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, guru dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa agar dapat menulis teks eksposisi dengan benar dan memberikan situasi belajar yang sangat menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Meningkatkan keilmuan pembelajaran bahasa Indonesia, dan penelitian pembelajaran menulis sesuai dengan kurikulum 2013.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2009: 96).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode konstruktivistik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkalan.
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode konstruktivistik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkalan.

Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_a : \mu_A \neq \mu_B$$

1.6 Definisi Operasional

Agar peneliti dan pembaca satu pemahaman, berikut pokok-pokok pembahasan dari penelitian ini.

1. Menulis merupakan representatif bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 2008: 22). Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis harus diasah melalui latihan dan praktik yang teratur.

2. Menulis dalam Kurikulum 2013 memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik (Mahsun, 2014: 95). Selain itu, menulis dalam Kurikulum 2013 tidak hanya sekedar menulis, tetapi siswa memperhatikan bentuk-bentuk makna yang didalamnya berupa konteks, situasi, dan budaya.
3. Eksposisi merupakan karangan yang menjelaskan, menerangkan, memberitahukan suatu peristiwa atau objek dengan tujuan agar orang lain mengetahuinya. Isi paparan karangan ini, diharapkan orang lain yang tidak mengetahuinya menjadi tahu, dan orang lain yang tidak jelas menjadi jelas setelah membaca atau menyimak karangan tersebut (Djuharie, 2001: 49).
4. Metode Konstruktivistik

Esensi dari teori konstruktivisti adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi yang lain, apabila dikehendaki, informasi itu akan menjadi miliknya sendiri. Asumsi sentral metode konstruktivistik adalah bahwa belajar itu menemukan (Suyatno, 2004: 32). Metode konstruktivistik adalah metode yang berpusat bukan pada guru, tetapi pada siswa. Siswa secara individu menemukan dan menerapkan informasi-informasi yang kompleks ke dalam situasi lain apabila mereka harus menjadikan informasi itu miliknya sendiri. Metode konstruktivistik memandang siswa secara terus-menerus, memeriksa informasi-informasi baru

yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan memperbaiki aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi (Yamin, 2008: 3).